

PENGELOLAAN HOMESTAY SEBAGAI PENDAPATAN MANDIRI WARGA MASYARAKAT DI DESA WISATA AKEBAY MAITARA

Abdul Chalid Ahmad¹, Amran Husen², Muhammad Hasnin³
^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Khair
e-mail: muhammadhasnin05@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata adalah sektor yang dapat mendorong perekonomian beberapa sektor lain, misalnya industri makanan atau kuliner, transportasi dan akomodasi serta beberapa aspek lainnya misalnya yang saling terkait misalnya aspek budaya. Kondisi ini dapat terlihat pada desa wisata akebay pulau Maitara. Pulau maitara saat ini dianugerahkan sebagai satu desa wisata terbaik dari kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2023. Setiap tahun adanya peningkatan wisatawan yang berkunjung. Namun kesiapan warga dalam penyediaan jasa khususnya akomodasi kepada wisatawan juga perlu ditingkatkan. Maitara sebagai destinasi wisata yang sedang berkembang, saat ini hanya tersedia ± 10 resor sebagai fasilitas akomodasi wisatawan, jumlah ini sangat minim, mengingat adanya peningkatan wisatawan. Alternatif satu-satunya adalah adanya homestay yang harus dipersiapkan warga. Namun belum semua warga memahami karakteristik homestay dan pendapatan yang diterima. Sudah selayaknya warga masyarakat diberikan pemahaman dengan metode penyuluhan, diskusi dan pelatihan pengelolaan homestay. Karena homestay bukan sekadar tempat tinggal sementara, namun tujuan lainnya adalah wisatawan dapat memperoleh pengalaman yang kurang lebih sama dengan aktivitas pemilik rumah, termasuk di dalamnya kearifan lokal yang melingkupi kehidupan warga. Simpulannya PKM ini sangat bermanfaat dalam memberikan wawasan pada warga dalam pengelolaan homestay serta pengelolaan pendapatan dari homestay yang disediakan.

Kata kunci: Pengelolaan Homestay, Pariwisata, Desa Akebay, Pulau Maitara

Abstract

The tourism sector plays a crucial role in driving economic growth in various industries, such as the food and culinary sector, transportation, and accommodation, as well as other interconnected aspects such as cultural heritage. This phenomenon is evident in the Akebay tourist village on Maitara Island. Maitara Island has been recognized as one of the best tourist villages by the Ministry of Tourism and Creative Economy in 2023. Each year, the number of visiting tourists continues to increase. However, the preparedness of local residents in providing essential services, particularly accommodation for tourists, needs further improvement. As a developing tourist destination, Maitara currently has only approximately ten resorts available as tourist lodging facilities, a relatively insufficient number considering the rising influx of visitors. The only viable alternative is the establishment of homestays, which must be prepared by local residents. However, not all residents fully understand the characteristics and potential financial benefits of operating a homestay. It is imperative that the community be given proper knowledge through counseling, discussions, and training in homestay management. Homestays are not merely temporary lodgings; they also serve as a medium for tourists to experience daily activities alongside the homeowners, including engaging with the local wisdom embedded in the community's way of life. In conclusion, this Student Creativity Program (PKM) offers substantial benefits by providing insights to residents on effective homestay management and optimizing the financial gains derived from hosting tourists.

Keywords: homestay management, tourism, Akebay village, Maitara Island

PENDAHULUAN

Parwisata merupakan salah satu sektor yang dapat membawa dampak positif bagi peningkatan ekonomi, sosial budaya maupun politik. Berkaitan dengan dampak ekonomi, pengembangan sektor pariwisata mampu membuka lapangan kerja, yang akhirnya mampu bersumbangsih pada peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan pariwisata.

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan (Karyono, 1997: 15). Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan

yang menghasilkan upah. Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, definisi wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Sektor pariwisata saat ini juga menjadi sektor yang sedang digiatkan di pulau Maitara oleh pemerintah daerah dan provinsi. Hal ini dapat terlihat dari pengembangan objek wisata di Pulau Maitara dan beberapa kecamatan lainnya di Tidore Kepulauan. Sebagai desa wisata, Maitara atau Akebay yang berada di Kota Tidore Kepulauan merupakan suatu wilayah yang secara geografis berada pada pesisir pantai yang dijajari dengan mangrove yang membentang hingga separuh wilayah. Keberadaan mangrove dan beberapa pulau kecil di sekitar desa ini, menjadikan desa ini sangat potensial dikembangkannya wisata bahari. Sebelum pengembangan pariwisata, mata pencaharian warga di desa Maitara umumnya adalah nelayan. Pada tahun 2023 Desa Akebay sudah menjadi Desa Wisata kategori Clean, Health, Savety, and Environment (CHSE) dan Kelembagaan pada program kementerian pariwisata yaitu Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Setelah mendapat penghargaan tersebut, Desa Akebay mendapat penambahan kunjungan wisatawan lokal yang terus meningkat. Hal ini tentu bisa bertahan jika konsep pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan. Apalagi sebagai kawasan yang sedang tumbuh dan berkembang secara ekonomi, sangat diperlukan perencanaan pengembangan yang matang juga diperlukan manajemen pariwisata yang mengatur pengelolaan desa wisata akebay agar kunjungan wisatawan tidak hanya berdasarkan pada event-event sebagai bentuk pemasaran saja namun dapat menggunakan metode lain. Desa Wisata Akebay terutama masyarakatnya harus mempunyai semangat agar anugerah yang diraih dapat ditindaklanjuti dengan pengelolaan yang maksimal terutama untuk promosi pariwisata secara berkelanjutan.

Pengertian Homestay

Dalam kunjungannya wisatawan pasti membutuhkan tempat tinggal sementara entah itu hotel, penginapan, resort, koteks maupun homestay. Homestay sendiri secara sederhana diartikan sebagai rumah tinggal yang menyediakan kamar untuk ditempati wisatawan. Namun demikian ada beberapa kriteria untuk dapat memenuhi konsep rumah tinggal yang layak pada sektor pariwisata. Di antaranya kenyamanan dan keamanan serta pelayanan yang baik dari anggota keluarga. Karena berbeda dengan akomodasi lainnya, pada homestay wisatawan akan tinggal Bersama-sama dengan keluarga dan ikut beraktifitas bersama anggota keluarga.

Homestay berdasarkan Kemenparekraf No.09 tahun 2014, adalah usaha bidang akomodasi berupa rumah milik pribadi yang sebagian disewakan sebagai tempat penginapan bagi wisatawan dengan pembayaran harian. Artinya pemilik dan wisatawan tinggal secara bersama-sama. Homestay juga digolongkan sebagai model pariwisata berbasis masyarakat dengan beberapa kelebihan, di antaranya wisatawan berkesempatan turut merasakan budaya dan tradisi lokal suatu daerah.

Fasilitas Penunjang Pariwisata dan Dampak Ekonomi

Berdasarkan Data Penelitian, Salim dkk: 2024, ada beberapa jenis usaha yang mengalami dampak secara ekonomi langsung dan tidak langsung terutama setiap pada akhir pekan, yakni diantaranya dari penyewaan resort, penyewaan alat snorkling, perahu motor dan juga warung (kuliner). Namun tidak terdapat data tentang dampak ekonomi dari adanya penyewaan homestay. Ini menunjukkan keberadaan homestay masih minim secara kuantitas. Di satu sisi dapat juga pengetahuan akan pentingnya homestay dan kontribusinya terhadap ekonomi masih dalam taraf rendah.

Lebih lanjut dijelaskan juga bahwa daya dukung kawasan wisata merupakan atasan suatu kawasan yang sanggup menampung sejumlah wisatawan dengan kegiatan wisatanya. Dengan kata lain, daya dukung adalah penerapan konsep di mana adanya pembatasan dalam pemanfaatan sumberdaya. Umumnya daya dukung suatu kawasan biasanya disesuaikan dengan karakteristik sumberdaya yang dimiliki dan peruntukannya. Di Kawasan pulau Maitara sendiri sebagai kawasan wisata bahari, saat ini memiliki fasilitas seperti jembatan yang selain berfungsi sebagai akses dari transport laut, juga sebagai spot foto karena memiliki daya tarik suasana alam yang sangat memukau. Adanya alat snorkling yang disediakan juga sangat mendukung keunggulan wisata bahari.

Dari sisi ekonomi, sebagaimana teori pendapatan tamban bahwa homestay memberikan tambahan bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keuntungan dalam bisnis homestay di antaranya adalah memperoleh cashflow atau income dari biaya sewa dalam waktu relatif cepat karena penghitungan sewa harian. Semakin berkualitas property ataupun fasilitas yang disediakan maka biaya sewanya dapat dinaikkan oleh pemilik homestay. Meski terkesan sederhana, namun

pemilik rumah harus memahami strategi-strategi dalam memulai bisnis homestay diantaranya yang paling mendasar adalah konsep homestay sesuai dengan kondisi lingkungan. Umumnya wisatawan tertarik pada homestay di daerah pedesaan, maka konsep homestay yang dibangun dapat bernuansa pedesaan. Selain konsep, hal lain yang perlu dipersiapkan adalah sarana dan prasarana homestay, karena berkaitan dengan kebutuhan dan tingkat kenyamanan wisatawan, juga bagaimana melakukan promosi agar wisatawan tertarik untuk berkunjung dan menginap.

Pemerintah desa atau daerah dan warga masyarakat pulau Maitara sangat menyadari potensi pariwisata Maitara sehingga saat ini upaya pengembangan fasilitas penunjang telah dipersiapkan. Namun beberapa kendala yang Nampak adalah persiapan warga dan pengetahuan warga akan pengelolaan dan homestay perlu dikembangkan, diantaranya bagaimana mengatur anggaran dan pengelolaan pendapatan homestay. Di samping itu juga warga masih sering kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan primer seperti bahan makanan atau kuliner baik untuk rumah tangga/homestay juga yang disediakan pada berbagai objek wisata, masih bergantung atau untuk memperoleh bahan makanan tersebut harus menyebrang ke pulau Ternate untuk membeli. Ini berarti secara finansial ada pengeluaran tambahan yang harus dikeluarkan untuk memperoleh bahan makanan. Menyikapi permasalahan inilah kegiatan ini perlu dilakukan dengan cara memberikan wawasan pada warga masyarakat terkait pemanfaatan sumber daya lokal dalam pengelolaan homestay. Pulau Maitara sendiri dikenal sebagai pulau penghasil sukun dengan rasanya yang khas. Pemanfaatan potensi bahan baku makanan ini dapat dikembangkan sebagai produk unggulan dengan cara mengolahnya dalam berbagai bentuk varian yang layak dikonsumsi. Pengolahan buah sukun ini dapat dimanfaatkan sebagai makanan harian dalam sebuah homestay atau mengolahnya menjadi makanan cemilan seperti kripik.

Permasalahan yang terjadi, belum semua warga mengetahui dan memahami pengelolaan homestay sebagaimana kriteria atau standar yang ditetapkan kementerian pariwisata. Hal yang mendasar adalah bahwa homestay harus dibedakan dengan rumah wisata dan pondok wisata, seperti dalam bagan kriteria homestay berikut:

Tabel 1 : Kriteria Pengelolaan homestay sesuai ketentuan Kementerian pariwisata

Homestay	Rumah Wisata	Pondok Wisata
Lokasi di desa wisata	Lokasi dapat di daerah destinasi wisata maupun bukan	Lokasi di desa wisata maupun kota
sumber pembiayaan perorangan	sumber pembiayaan ; perorangan maupun investor	sumber pembiayaan;perorangan
interaksi penuh dengan pemilik maupun warga lokal	interaksi dengan masyarakat lokal	interaksi semi penuh dengan masyarakat lokal
pemilik tetap tinggal di rumah	pemilik dapat memilih tidak tinggal di rumah	pemilik tinggal di rumah yang disewakan
jumlah kamar maksimal 5	jumlah kamar tidak dibatasi	jumlah kamar maksimal 5 yang disewakan
bangunan semi komersial (mixed use)	bangunan komersial	bangunan semi komersial (mixed use)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata akebay pulau Maitara menjadi sentral pengembangan pariwisata setelah adanya anugerah desa wisata terbaik pada tahun 2023 lalu. Saat ini baik pemerintah desa, masyarakat lokal maupun pemerintah daerah terus berupaya mengembangkan pulau Maitara menjadi kawasan destinasi pariwisata Maluku utara. Oleh karenanya kesiapan warga masyarakat dalam penyediaan fasilitas pariwisata sangat diharapkan.



Gambar 1 : Baliho masterplan pengembangan pulau Maitara

Sarana dan Prasarana Pariwisata Akebay di Pulau Maitara

Pulau Maitara terkenal akan wisata Bahari yang banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah (Salim dkk,2024), oleh karenanya fungsi pulau Maitara sebagai Kawasan wisata bahari, baik pemerintah daerah maupun masyarakat saling mendukung, berkolaborasi untuk mengelola Kawasan wisata Bahari dengan menambah fasilitas baik sarana maupun prasarana penunjang. Di antaranya membangun fasilitas tinggal sementara berupa membangun cottage dan pengadaan homestay.

Homestay dalam konsep pariwisata adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu. Dalam jang waktu tersebut, ada interaksi antara tamu dan anggota keluarga. Secara umum menginap di homestay memiliki keuntungan tersendiri yakni, wisatawan dapat melihat bahkan ikut berinteraksi dengan warga, memahami budaya masyarakat dan kearifan lokal dalam masyarakat bahkan ikut terlibat dalam berbagai aktivitas budaya. Tamu dapat diajak dalam aktivitas keluarga seperti ke kebun, memancing, panen dan lain sebagainya. Dengan demikian tamu mendapatkan pengalaman yang berkesan dan mempunyai minat untuk kembali. Oleh karenanya perlu adanya pemahaman dibuatnya homestay harus dipahami warga agar konsep homestay yang ideal dan dapat sesuai dengan ekspetasi wisatawan.

Fungsi homestay sendiri antara lain;

- 1) sebagai sarana akomodasi wisatawan,
- 2) sebagai bagian dari atraksi,
- 3) sebagai sarana edukasi kearifan lokal bagi wisatawan, dan
- 4) sebagai sarana pengenalan budaya.

Saat ini di akebay desa wisata pulau maitara terdapat ± 10 homestay yang disediakan oleh warga masyarakat di samping cottage atau resort yang disediakan oleh pemerintah daerah Tidore Kepulauan. Rata-rata fasilitas yang disediakan dalam pemilik rumah tinggal ini hanya berupa tempat tidur dan lemari. Sebagian kamar telah dilengkapi dengan kamar mandi, namun Sebagian kamar mandi maupun toilet berada di area dapur. Untuk beberapa fasilitas wisata di Desa Akebay Maitara sudah ada seperti toilet, warung, gazebo, alat-alat kemping, soundsystem dan lainnya



Gambar 2: fasilitas kamar homestay di Maitara

Sejatinya homestay tidak hanya dipandang sebagai tempat menginap sementara saja, namun lebih dari itu ada pengetahuan lokal yang dapat dipelajari atau diperoleh oleh wisatawan. Karenanya beberapa kriteria lain yang wajib diketahui oleh warga antara lain;

1. menerapkan tata krama berdasarkan adat istiadat setempat; umumnya wisatawan asing sangat tertarik dengan adat istiadat suatu daerah.

2. mampu berinteraksi dengan tamu; dalam hal ini pemilik homestay sebaiknya mempelajari atau mengetahui kosakata dasar bahasa asing terutama bahasa Inggris, ini umumnya sangat dibutuhkan pada awal-awal komunikasi.
3. Warga pemilik homestay juga sangat dianjurkan untuk memiliki informasi atau pengetahuan lokal sebagai bahan storytelling.
4. Warga wajib mengetahui hospitality atau kemampuan melayani wisatawan dengan baik; ada aktifitas yang menimbulkan kesan yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk kembali lagi.

Homestay hanyalah satu upaya atau strategi untuk meningkatkan minat wisatawan dalam berkunjung ke pulau Maitara. Sebagaimana yang diketahui bahwa selain nelayan sebagai sistem mata pencaharian warga masyarakat di Maitara, sektor pariwisata menjadi sektor unggulan untuk menambah pendapatan warga. Berbagai jenis usaha dan fasilitas penunjang pariwisata terus digiatkan oleh pemerintah daerah dan warga.

SIMPULAN

Sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri sebagai sektor yang sangat menunjang pendapatan daerah dan masyarakat. Bahkan bukan hanya dari sisi ekonomi, namun melainkan juga banyak pengalaman sosial budaya yang dapat diperoleh wisatawan dan warga masyarakat sendiri. Pulau Maitara adalah salah satu contoh pengelolaan destinasi wisata yang secara tidak langsung sangat berdampak signifikan pada ekonomi masyarakat dan pemerintah daerah. Jadi dapat dikatakan bahwa saat ini potensi pendapatan desa Maitara dari sektor pariwisata sangat mumpuni karena mendukung juga sektor lainnya seperti potensi tanaman sukun yang dapat diolah menjadi produk kuliner. Sementara fasilitas penunjang pariwisata saat ini seperti resort atau cottage masih terbatas di pulau ini. Oleh karenanya keberadaan homestay sangat dibutuhkan terutama bagi wisatawan mancanegara yang suka menjelajah berbagai pengetahuan dan kearifan lokal suatu daerah.

SARAN

Sebagai kawasan strategis di wilayah Maluku Utara, dengan potensi wisata bahari yang mumpuni, sudah selayaknya pulau Maitara menjadi kawasan strategis dalam perencanaan pembangunan di Maluku utara. Dukungan dari berbagai elemen masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kawasan strategis ini diantaranya dalam melakukan promosi pariwisata pulau Maitara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini. ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga pada kades Akebay Maitara dan warga masyarakat Maitara.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyono, A. Hari. 1997. Kepariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kotler, Philip. 1993. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Permenparekraf No.9 tahun 2014 diunduh dari <https://jdih.maritim.go.id>
- Sulastri, Pariyanti, Eka Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur. Fidusia Jurnal.
- Salim, Fausan dkk (2024) Analisis Pengembangan Wisata Bahari Desa Maitara Utara Kota Tidore Kepulauan. 3(2) 870-885 <https://journal-nusantara.id>
- Pertahun, Pendapatan di Wisata Ake Bay Maitara Tidore Maluku utara Puluhan Juta (2024, Juli) Berita Tribun Ternate. diunduh dari <https://ternate.tribunnews.com>.
- Undang-undang Pariwisata No, 10 tahun 2009. dst.